

**PERANAN TPA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MASJID
MARDIYYAH KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
MISDAYANTI
105 192 411 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Misdayanti, NIM 10519241115 yang berjudul **“PERANAN TPA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MASJID MARDIYYAH KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR”** telah diujikan pada hari rabu 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Dzulhijjah 1440 H

Makassar,

28 Agustus 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag	(.....)
Anggota	: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. St. Rajiah Rusydi M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H/ 28 Agustus 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : MISDAYANTI

Nim : 10519241115

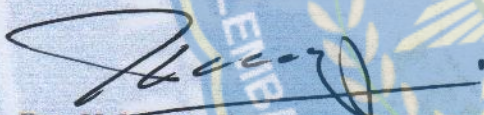
Judul Skripsi : "PERANAN TPA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI MASJID MARDIYYAH KECAMATAN RAPPOCINI KOTA
MAKASSAR"


Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 091 710 6107

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

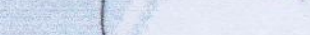
Penguji II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.

Penguji III : Dra. Hj. Atika Achmad, M.P.d

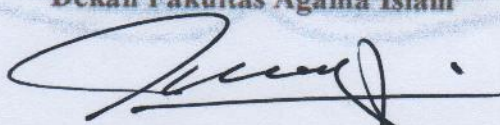
Penguji IV : Wahdaniya, S.Pd.I, M.Pd.I


.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PERANAN TPA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SANTRI DI MASJID MARDIYYAH KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Nama : MISDAYANTI

NIM : 10519241115

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

10 Dzulhijjah 1440 H

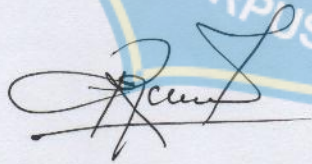
Makassar,

11 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I
NIDN: 0921017002



Drs. H. Abd, Samad T, M.Pd.I
NBM: 659 454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISDAYANTI
NIM : 10519241115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

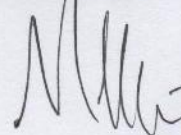
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini
3. Apabila peneliti melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1,2,dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar 10 Dzulhijjah 1440 H
11 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



MISDAYANTI
NIM: 10519241115

ABSTRAK

MISDAYANTI. 105 192 411 15. 2019. *Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* Dibimbing oleh St. Rajiah Rusydi dan H. Abd. Samad. T

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran TPA dalam pembinaan akhlak santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar, untuk mengetahui pembinaan akhlak santri di TPA Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat mempengaruhi baik pendorong dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data ialah para ustadz dan ustadzah dan santri. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan metode induktif, metode deduktif, dan metode komperatif.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Peran Taman Pendidikan Alquran dalam pembinaan akhlak santri yakni menjadikan santri aktif, bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, mengajarkan akhlak mahmudah dan keantusiasan para pengajar TPA dalam membina serta membimbing santri agar mampu berperilaku baik dan benar. 2) Pembinaan akhlak santri di TPA mardiyah yakni dengan pemberian nasehat, pembiasaan beradab, kisah-kisah teladan. Dalam pembinaan akhlak santri melalui hal-hal tersebut sudah menunjukkan akhlak santri bisa menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. 3) Faktor yang menjadi pendukung seperti motivasi dari santri sendiri dalam belajar, dukungan dari orang tua dan TPA sendiri. Faktor penghambat yakni: pergaulan santri, kemalasan santri, masalah waktu, tenaga pengajar TPA, dan sarana-prasarana.

Kata Kunci: Peranan TPA dan Pembinaan Akhlak Santri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِيَدْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu di muka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani dan rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya hingga sampai kepada kita semua ummatnya yang senantiasa mengikuti jejak beliau.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus dan ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta. Emba dan susa' yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran dan kemudahan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mawardi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M. Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. St. Rajiah Rusydi M.Pd.I dan Drs. H. Abd. Samad T. M.Pd.I selaku pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan keiklasan dalam membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan dorongan moral dan materil kepada penulis.
8. Kepada bapak Muh. Hasan, kepala Unit TPA yang selalu memberikan dukungan dan arahan sehingga terselesaikan skripsi ini.

9. Teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga kepada mereka yang namanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis selalu mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri pribadi penulis. Aamiin .

Makassar, 10 Zulhijjah 1440 H

11 Agustus 2019

Misdayanti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan Skripsi	ii
Berita Acara Munaqasyah	iii
Persetujuan Pembimbing	iv
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)	6
B. Pembinaan Akhlak	12
C. Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan Akhlak ...	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	34
C. Fokus Deskripsi Fokus Penelitian.....	35
D. Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian	40
B. Peranan TPA dalam pembinaan akhlak santri di Masjid Mardiyyah	47
C. Bagaimana pembinaan akhlak santri di TPA Mardiyyah	50
D. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak santri di TPA Mardiyyah	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana TPA Mardiyah.....	42
Tabel 2 : Daftar Nama TPA Mardiyah.....	43
Tabel 3 : Jumlah Santri TPA Mardiyah.....	45



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Masa anak-anak adalah masa yang paling penting karena dasar-dasar kepribadian seorang mulai terbentuk. Disamping itu masa anak juga merupakan masa yang rawan dan sensitif dengan alam bawah sadar terbuka dan penerimaan sangat responsif. Setiap perkembangan yang terjadi pada anak sangat dipengaruhi oleh orang, benda dan juga lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya daya serap memori manusia dalam hidup yang paling optimal adalah pada masa anak-anak, karena perasaan seorang dari kecil sampai dewasa sedikit sekali yang mengalami perubahan, baik masa kanak-kanak yang indah maupun yang sebaiknya akan selalu diingat dan tidak dilupakan seumur hidupnya, oleh karena itu pada masa kanak-kanak inilah menjadi kesempatan yang paling baik dalam menanamkan sekaligus memberikan pembinaan akhlak mulia dan nilai-nilai islam.

Pendidikan sejak dini menempati kedudukan yang tinggi dalam masyarakat. Pertanyaanya sekarang adalah pendididkan apa yang pertama yang diberikan kepada anak menurut ajaran agama islam sekaligus sebagai pondasi pertama untuk membangun pribadi muslim yang ideal. Jawabanya tidak lain adalah pendidikan Al-quran dengan hal ini tidak terlepas dari pendidikan membaca Al-quran yang merupakan kalam atau firman-firman

Allah yang diturunkan kepada Nabi Saw, yang membacanya adalah suatu ibadah

Pembinaan akhlak dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak santri ini tidak lepas dari keberadaan sebuah masjid, sebagaimana masjid adalah menjadi sentral tempat pembinaan ummat islam sejak zaman Nabi Muhammad Saw hingga kini. Ummat islam tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai tempat pembinaan keagamaan termasuk pembinaan akhlak santri dan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya seperti kajian keagamaan dan yasinan secara rutin.¹ Selain seruan untuk mendidik anak dengan membaca Al-quran Rasulullah Saw juga menekankan pentingnya menanamkan akhlak karimah pada anak untuk memperbaiki moral anak yang lebih baik karena akhlakul karimah merupakan suatu kebiasaan terpuji yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini TPA yang memegang peran pertama dan utama dalam membina, mengajar, membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat

¹ Sitih Rofiqoh, “ *Peran Guru Dalam Menaggulangi Kemalasan Anak Dalam Mempelajari Al-Quran di Tpq Raudatul Jannah Kaloran Temanggung*”, Skripsi : Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016, h

agaman dan Negara serta memiliki potensi yang gemilang.² Untuk keberhasilan proses pembinaan tersebut, maka seorang Guru TPA harus mampu menggunakan beberapa strategi dalam membimbing anak santri. Bila pengajaran ini secara maksimal dan telah diupayakan oleh Guru TPA, seharusnya bisa dipastikan bahwa akhlak pada santri akan menjadi lebih baik. Namun ternyata antara harapan dan kenyataan yang sangat nampak dalam masyarakat pendidikan khususnya budi pekerti atau akhlak karimah masih dalam tahap kurang.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terutama menyangkut **“Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kec. Rappocini Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kec. Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimana pembinaan akhlak santri di Masjid Mardiyah Kec. Rappocini Kota Makassar?
3. Faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kec. Rappocini Kota Makassar?

² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), Hal. 45

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

1. Untuk mengetahui Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kec Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pembinaan akhlak santri di Masjid Mardiyah Kec. Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghamabat pembinaan akhlak santri di Masjid Mardiyah Kec Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dalam bidang TPA dalam pembinaan akhlak para santri tersebut serta memberikan pemahaman yang jelas bagi masyarakat pentingnya pembinaan akhlak pada santri

b. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan tentang peningkatan kualitas TPA pada santri serta sebagai bahan referensi untuk memperluas wawasan intelektual.

c. Dunia Pendidikan

Dapat memberikan solusi dalam dunia pendidikan TPA terhadap pembinaan akhlak santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi solusi dalam pembinaan akhlak pada santri, sebagai sumber daya manusia dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islam serta menuju bangsa yang beradab.

b. Bagi Taman Pendidikan Al-quran (TPA)

Peneliti ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan tentang cara pembinaan akhlak pada santri.

c. Bagi Santri

Penelitian ini dapat memberikan solusi untuk peningkatan kualitas akhlak santri serta menambah wawasan dan cara berpikir anak khususnya yang mengikuti pendidikan di TPA.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

1. Pengertian TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Menurut Team Tadarrus Angkatan Muda Masjid dan Moshollah Kota Gede Yogyakarta dalam As'ad dan Budiyanto (Mulyanti 2005) mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk SD (6-12 tahun).³ Taman pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam luar sekolah atau dapat juga disebut sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usi SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁴

Demikian Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan islam nonformal untuk anak-anak yang menjadikan siswanya mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hapal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan, serta mampu berdo'a dan beramal saleh. Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam

³ Mulyati *Peranan (Tpa) At-Thohiriyah. dalam Pembinaan Akhlak Anak* (Skripsi: Unnes Semarang) 2005, h. 25

⁴ As' ad Human dkk, *Pedoman Pengelola Pembinaan dan pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-quran*, (Yogyakarta: LPTQ Team Tadarrus AMM, 1995), h 11

yang ada di wilayah tersebut. Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

- a. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia TK (5-6 tahun)
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak usia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun).
- c. Taman Bimbingan Islam dan Kreativitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.⁵

Dengan demikian, porsi pengajaran terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap, keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah, misalnya baca tulis Al-quran, doa harian serta penanaman aqidah dan akhlak.⁶

Dari beberapa ungkapan diatas diambil disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-quran (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang menitikberatkan pengajaran pada membaca Al-quran dengan memuat tambahan yang berorientasi pada pembinaan akhlak kepribadian islamiah.

2. Waktu dan Masa Pendidikan

Keberadaan TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama islam pada Lembaga-Lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu

⁵ Mulyati, *Op. Cit*, h, 11

⁶ Mamsudi Abdurrahman dkk, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-quran*, (Palembang: LPTK BKPRMI, 2010), h 10

penyelenggaraanya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah. Sedangkan bagi lingkungan masyarakat yang dimiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, maka TPA dapat dijadikan sebagai kegiatan “ Pra Madrasah Diniyyah.

Sedangkan lama pendidikan satu tahun dan terbagi dalam dua semester. Tiap kali masuk TPA diperlukan waktu 60 menit.⁷

3. Tujuan Taman Pendidikan Al-quran

Mempelajari Al-quran merupakan kewajiban bagi orang islam karena Al-quran ialah kalam Allah yang diimani, dinyakini dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan untuk diri sendiri, kepada orang lain. Untuk bisa mempelajari Al-quran diperlukan satu usaha dan tentunya mempunyai nilai-nilai pendidikan Al-quran itu sendiri melalui suatu proses belajar mengajar yang berkesinambungan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman ia sendiri dan interaksi dengan lingkungan.⁸

Sebagaimana telah disebutkan dalam pengertian Al-quran bahwa salah satu tujuan mempelajari Al-quran ialah untuk beribadah kepada Allah Swt. Nabi

⁷ Muliaty, *Op.Cit* 11-12

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 2

Muhammad Saw memberikan peringatan juga melalui peringatan sabdanya ummatku akan selamat jikalau berpegang teguh dengan Alquran.

Taman pendidikan Al-quran adalah suatu lembaga yang berupaya mendidik anak-anak dari usia masuk Sekolah Dasar 7-12 tahun. Sehingga mampu membaca, memahami serta mengamalkan Al-quran. Adapun tujuan Taman Pendidikan Al-quran sebagai berikut.

1. Santri dapat memahami Al-quran sebagai bacaan dan pedoman utama.
2. Santri dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar
3. Santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
4. Santri dapat menguasai dan menghafal sejumlah surat pendek dan doa sehari-hari
5. Santri dapat berakhlak social dengan baik sesuai dengan tuntunan islam
6. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.⁹

4. Fungsi Pendidikan Al-quran

Al-quran sebagai sumber dari segala sumber pendidikan dalam kehidupan manusia, juga memiliki fungsi khususnya untuk anak-anak antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengarahkan mereka berkayakinan bahwa Allah Swt itu Tuhan satu-satunya dan Al-quran adalah kalam-Nya.

⁹ Ahmad Syarmuddin, *panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-quran (TPA)*, (Palembang: LPTQ BKPRMI Sumatera Selatan, 2006), h 10

2. Agar Ruh Al-quran senantiasa tertanam dalam jiwa, cahaya Al-quran memancar pada pemikiran, pandangan dan muka mereka.
3. Agar mereka menerima akidah Al-quran sejak dini, tumbuh dan bejanjak dewasa senantiasa mencintai Al-quran, kontak dengan-Nya, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya.
4. Agar memiliki akhlak yang baik sesuai yang diajarkan di dalam Al-quran.
5. Agar dapat mengamalkan apa yang dipelajari di dalam Al-quran dalam kehidupannya.¹⁰

Fungsi lain dari Al-quran yaitu mengacu pada dasar turunya Al-quran yang mengacu pada dasar turunya Al-quran ke muka bumi ini yakni:

- a. Petunjuk bagi manusia.
- b. Pembeda antara hak dan yang batil bagi manusia
- c. Penjelas bagi manusia.¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi Al-quran sangat jelas yakni proses pendidikan dalam membaca, menulis, memahami arti dan makna serta mengamalkannya.

5. Peran Taman Pendidikan Al-quran (TPA)

Taman Pendidikan Al-quran sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan

¹⁰ M. Alwi Al Malik, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002)

¹¹ *Ibid*, h 45

menulis Al-quran juga sangat berperan penting bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-quran melainkan juga memberikan juga materi tentang ibadah, aqidah dan akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-quran sebagai pedoman dalam hidupnya.¹²

Menurut Muliaty dalam skripsinya menyebutkan lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka
- b. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari
- c. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada Khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh

¹² Vinni Aisyahlani Putri. "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an". Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Pata Palembang. 2017, h

terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya.¹³

Di atas dasar pandangan inilah lembaga-lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita yang ideal, yaitu bahwa idealitas Islam dijadikan daya pokok tanggung jawab kultural edukatifnya. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa lembaga-lembaga pendidikan berkembang dalam masyarakat merupakan cermin dari idealitas umat islam.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (Etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Secara terminology, akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.¹⁴ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran dari sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹⁵ Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan

¹³ Muliaty, *Op.Cit* h 14

¹⁴ Nasharuddin, *Akhlak "Ciri Manusia Paripurna"*. (Rakarta: Rajawali Pers, 2015) h, 203

¹⁵ M Yatimin Abdullah, *Akhlak Dalam Persepektif Al-quran*. Amzah 2007, h. 2-3

batin, kecenderungan hati, untuk melakukan perbuatan. *Ethos* kemudian berubah menjadi etika

Adapun beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- a. Menurut Iman al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwayang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶
- b. Menurut Ibn Maskawaih mendefinisikan ialah keadaan jiwa mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pebuatan.¹⁷
- c. Menurut Ibrahim Anas mendefinisikan akhlak ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dan di sifatkan baik buruknya.¹⁸
- d. Menurut Ahmad Amin mendefinisikan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik buruk. Contohnya apa bila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka di sebut akhlakul karimah bila perbuatan itu tidak baik di sebut akhlaqul madzmumah¹⁹

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 3

¹⁷ Ibn Maskawaih. *Tahdzib al-Akhlak Fii Al-Tarbiyyah*, (Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiyah, 1985), h 25

¹⁸ Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasith* , (Mesir : Darul Ma'arif, 1972), h. 202

¹⁹ Ahmad Amin, *kitab Al-akhlak*, (Kairo: Darul kutub Al-Miahriyah) h.15

- e. Menurut Ahmad Bin Mushthafa mendefinisikan akhlak ialah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujud keseimbangan antara tiga kekuatan, yakni kekuatan berfikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat.²⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Penulis menguraikan pembagian akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik.²¹ Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah,

²⁰ Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Muliah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Cet. 1 h. 33

²¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, Zikrullah, Bertawakkal dan bersyukur kepada Allah.

Menurut Abuddin Nata dalam buku Kasmuri Selamat, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah.

- 1) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia.
- 2) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.
- 4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.²²

b. Akhlak terhadap manusia

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru yaitu:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat,

²² Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.

selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan maksiat.²³

2) Akhlak terhadap orang tua

Yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut sebagaimana firman Allah di dalam QS. al-Isra ayat 17:23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antarakeduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.²⁴

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.

3) Akhlak kepada Tetangga

²³ Muhammad Azmi, *Op.Cit*, h. 54

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015, h 284

Akhlak kepada Tetangga seperti memuliakan tetangga saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan tidak menyakiti serta menghindari permusuhan dan pertengkaran.²⁵ Allah berfirman dalam QS. al-Imran ayat 3:103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhmusuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.²⁶

4) Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

²⁵ H Muh. Ruddin Emang. *Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Yayasan Fatyah. 2013, h 103

²⁶ Kementerian Agama RI *Al-quran dan Terjemahnya*, Op. Cit h, 63.

- a) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru
- b) Mengagungkan guru dan menyakini kesempurnaan ilmunya.
- c) Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.
- d) Murid harus mengamalkan tayamun yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru.
- e) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
- f) Harus duduk sopan di depan guru.
- g) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain²⁷

5) Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya, Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan pengganti, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Makhluk yang lain selain manusia adalah hamba Allah seperti manusia. Allah berfirman dalam QS. al-An'am ayat 6:38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahnya:

Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatu pun di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.²⁸

²⁷ <http://www./2013/06/ Akhlak Siwa- Terhadap Guru. Akses 25 januari 2019.>

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit*, h 132.

Beranjak dari ayat ini manusia dilarang menganiaya makhluk-makhluk yang ada. Bagaimanapun juga Allah telah menciptakan alam ini dengan tujuan yang benar. Dengan demikian manusia bukan hanya diharapkan mencari kesenangan dan kemenangan saja, tetapi juga keselarasan dengan alam.²⁹

3. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yakni *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang bai dan benar menurut syariat islam dan *akhlaqul mazmumah* (akhlak tercelah) ialah akhlak yang tidak baik dan benar menurut islam.

1. *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut.

a. *Al- Amanah* (Dipercaya dan Jujur)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

b. *Al- Alifah* (Sifat yang disenangi)

²⁹ Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Op. Cit*, h 77-78

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat al- alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan dan kegemaran satu sama lain berbeda.

c. *Al- Afwu* (Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seorang yang karena khilaf dan salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebaai rahmat Allah terhadapny, jangan mendendam memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya

d. *Al-Khairuh* (Berbuat Baik)

Yaitu yang dilakukan kepada manusia untuk menjalangkan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkarannya sebagai implementasi perintah Allah. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 3:104.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'rif dan

mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³⁰

Misi amar ma'ruf ini harus ditempuh oleh seorang muslim sebagai actor dakwah dengan bekal intelektual, metodologi dan dakwah. Modus operanya beragam, bisa reaksi fisik yakni melalui salah satu organ tubuh, atau berupa reaksi verbal yakni mengemukakan pengertian tentang kebenaran.

e. *Al-Khusyu* (Tekun sambil menundukkan diri berzikir kepada-Nya)

Khusyu dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan dibaca khusus kepada Allah SWT dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah.³¹

2. *Akhlakul Madzmumah* (Akhlak Tercelah)

Adapun jenis-jenis *Akhlakul Mazmumah* itu adalah sebagai berikut.

a. *Ananiyah* (Egoistik)

Manusia hidup tidak menyendiri, tetapi ada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengucap hasilnya tetapi jika akibat perbuatan buruknya masyarakat pun turut pula menderita.

b. *Al-Baghyu* (Ngobrol pada lawan jenis)

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Op. Cit, h 63

³¹ Umary Barmali, "*Materi Akhlak*", Solo: Ramadhani, 1993, h. 196

Pelacur dikutut masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Mereka mencari jalan hidup yang salah, jelas akan dilaknat Allah.

c. *Al-Bukhlu* (bakhil, kikir dan terlalu cinta harta)

Sifat tersebut sangat tercelah dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara apa yang Allah amanhkan hanya bersifat sementara saja.

d. *Al-Kadzab* (pendusta atau pembohong)

Sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada dengan maksud merendahkan seseorang. Kadang-kadang dia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakan orang lain sebagi pelaku atau mengadakan kejelekan kepada orang lain yang bukan pelaku.

e. *Al-Khamru* (Minum Al-Kohol)

Minuman khamar walaupun rendah kadanya tetap haram hukumnya sebab mengakibatkan mabuk. Manakalah orang sedang mabuk maka hilanglah akal sehatnya, maka tindakannya pun tidak bisa membedakan baik dan buruk.

f. *Al-Khiyanah* (Penghianat)

Sifat ini adalah tindakan yang licik yang sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui.

g. *Azh-Zhulmun* (Aniayah)

Aniayah meletakka sesuatu bukan pada tempatnya, mengurangi hak yang harus diberikan. Penganiayaan ini juga akan memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia.

h. *Al- Jubnu* (Pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-raguan dalam bertindak berarti sutau kekekalahan.³²

3. Metode Pembinaan Akhlak

Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai.

Adapun macam-macam metode pembinaan akhlak, sebai berikut:

- a. Metode ceramah, adalah suatu metode yang didalamnya menyampaikan materi secara verbal. Disini pihak terbina bertindak pasif untuk mendengar keterangan-keteranagn yang disampaikan oleh pembinah. Metode ini bersifat satu arah. Namun untuk mengurangi kecenderungan sebagai metode satu arah, dari penceramah kepada peserta pembinah yang menjadi ciri khas

³² *Ibid*, h. 199

- metode ini pada akhir ceramah para peserta dirangsang dan didorong untuk mengajukan pertanyaan.³³
- b. Metode tanya jawab, maksud dari metode ini setelah metode ceramah peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut dan bila perlu pertanyaan tersebut dilempar kepeserta lain yang bisa menjawabnya. Atau sebaliknya penceramah yang bertanya kepada dan peserta yang menjawab.³⁴
- c. Metode bercakap-cakap, yakni suatu cara anak-anak bercakap-cakap bersama temannya baik dalam bentuk Tanya jawab antara anak dengan anak atau antara anak dengan guru.³⁵
- d. Metode *Ta'widiyah* pembiasaan yang kontinyu. Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa untuk melati anak agar melakukan kebiasaan-kebiasaan tertentu harus dilakukan dengan berkesinambungan. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri dan hidup bermasyarakat.³⁶ Menurut Iman Al-Gazali dalam membina akhlak

12 ³³ Mangunhardjana. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. (Jogjakarta: Kanisius, 1986), h

123 ³⁴ Sitti Nur'aini Enar. *Pembinaan Akhlak terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah*.
Skipti. Fakultas Tarbiyah Studi Islam di UIN Sunan Kalijaga , 2009.

³⁵ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h

³⁶ *Ibid*, h 122

- anak dengan cara latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walau seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan.³⁷
- e. Metode *Uswah* keteladanan, metode ini sangat tepat bila digunakan atau mengajar akhlak, karena dengan pelajaran akhlak akan dituntut adanya tauladan atau contoh pihak pendidik itu sendiri. Di dalam praktek kehidupan sehari-hari metode ini dilaksanakan dalam dua cara, yakni secara *direct* maksudnya bahwa pendidik itu sendiri harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik. Sedangkan *non-direct* maksudnya melalui kisah-kisah atau riwayat orang-orang yang besar, seperti para pahlawan, para syuhada, termasuk para nabi dan rasul terutama Nabi Muhammad Saw.³⁸
- f. Metode *Mau'izah* Nasehat, kata mau'izah ini dengan menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan, dengan maksud agar anak yang dinasehati agar terhindar dari kerusakan-kerusakan dan akibat buruknya, dengan mengajari dan menyuruh anak beribadah yang menjadi dambaan yang paling tinggi setiap orang tua. Dengan demikian terbentuklah kriteria anak yang saleh dan shaleha beribadah dengan baik dan benar.

³⁷ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Gazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h 107

³⁸ H. Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekertaris Ketua Jurusan Fak. Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijag, 1990), h 90.

- g. Metode Demontrasi Istilah demontrasi dalalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu fisik dengan peralatan atau benda. Orang yang mendemonstrasikan ialah pendidik, peserta didik atau orang luar. Dengan mempertunjukan sambil menjelaskan tentang suatu yang di demonstrasikan.³⁹

4. Faktor- faktor Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak agar anak-anak nantinya menjadi generasi yang saleh dan salehah. Dalam usaha pembinaan akhlak diketahui bahwa obyek pembinaan akhlak adalah anak-anak yaitu seorang yang sedang tumbuh ke arah kedewasaan yang telah ditentukan karena manusia adalah makhluk sosial, terpengaruh kepada orang lain dan mendapat pengaruh dari orang lain.

1. Keluarga

Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Terkait dengan hal ini, maka orang tua yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula.

³⁹ Ramayulis *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Muliah, 2015), h 459

Supaya tetap aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan akhlak maka orang tua sangat diperlukan memberikan dorongan dalam mengikuti kegiatan pembinaan tersebut. Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, Allah berfirman dalam QS. at-Tahrim ayat 66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁰

Dengan demikian peluang ini hanya mungkin diisi oleh para orang tua untuk anak-anaknya. Disamping itu, tentu saja kesediaan orang dewasa yang demikian itu diperlukan karena dengan itu ia menyatakan kerelaannya untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dibebankan kepada orang tua.

2. Sekolah

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, h 560

Sekolah adalah sebagai lembaga formal anak dalam menimba ilmu namun demikian juga sebagai wada untuk pembinaan akhlak pada anak setelah informal atau keluarga. Sebagaimana dikatan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut:

Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anakanak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.⁴¹

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain. Dengan demikian pembinaan akhlak siswa di sekolah di pengaruhi oleh dua faktor yaitu guru dan sarana-prasarana disekolah.

a. Guru

Pembinaan akhlak melalui pendidikan dilakukan oleh guru, adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa orang tua tidak

⁴¹ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Agung, 1978), hlm. 31

mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.⁴² Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yaitu sebagai berikut:

1) Bertakwa kepada Allah

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, mendidik anak agar bertakwa kepada Allah Swt. Sebagaimana juga dikemukakan sebagai berikut:

Menurut undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus di gunakan dalam mengembangkan upaya pendidik di indonesia. Pasal 3 UU sisdiknas menyebutkan “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwal kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴³

2) Tingkat pendidikan guru

Guru harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar, kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.

⁴² Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39

⁴³ Undang-undang nomor 20 tahun 2003, dan peraturan pemerintah R.I Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar. Bandung : Citra Umbar. 2012, h. 2.

3) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani ialah salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

4) Berkelakuan baik

Sebagai syarat menjadi guru, budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus jadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula.⁴⁴

b. Sarana dan prasarana

Sarana belajar merupakan fasilitas yang mempengaruhi secara langsung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana yang paling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah media atau alat peraga. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dan harus di manfaatkan secara tepat, sesuai dengan pengalaman dan tujuan belajar yang akan ditempuh siswa. Dengan demikian media pembelajaran bisa memperjelas informasi dan konsep yang sedang dipelajari.

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

Beberapa karakteristik sarana yang efektif memiliki ciri sebagai berikut.

- 1) Menarik perhatian dan minat siswa
- 2) Mampu meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal yang kongkret sekaligus dapat mencega dan mengurangi verbalisme
- 3) Merangsang tumbuhnya saling pengertian dan tumbuhnya usaha pengembangan nilai-nilai
- 4) Mempunyai banyak kegunaan atau multifungsi
- 5) Mempunyai bentuk yang sederhana, mudah digunakan dan dirawat, mudah diperoleh dan dapat dibuat sendiri oleh guru.⁴⁵

Dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 soal standar sarana dan prasarana, di antar mengatur bebrapa hal sebagai berikut.

- a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidiakan, buku dan sumber bela jar lainnya. Bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b) Setiap satua n pendidikan wajib yang memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, pimpinan satuan pendidikan ruang pendidik ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang

⁴⁵ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group 2013)

laboratorium, ruang benkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah tempat bermain, tempat berkreasi dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratu dan berkelanjutan.⁴⁶

3. Masyarakat

Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, anggota sepermainanya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga Negara. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintah yang makruf melarang yang mungkar di mana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya yang keras, perasaannya, pikiran pikirannya, keputusan-keputusannya sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, h 89-90

⁴⁷ <http://repository.uin-suska.ac.id/4831/2/BAB%20II.pdf>, Akses tanggal 12 April 2019

Demikian penulis simpulkan bahwa faktor-faktor pembinaan akhlak terdiri tiga elemen yakni keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat yang saling mempengaruhi sehingga proses pembinaan akhlak berjalan sesuai yang diharapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena berdasarkan pada tujuan penelitian serta hasil yang ingin dicapai yang cenderung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hal yang dikaji, menggambarkan teori dan bagaimana menggambarkan realitas terhadap sasaran yang dikaji.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peranan guru dalam pembinaan akhlak santri di TK/TPA Mardiyah Kec. Rappocini Kota Makassar

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu; tempat, pelaku dan kegiatan”. Oleh karena itu, yang dijadikan tempat/lokasi penelitian adalah Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai lokasi keberadaan TK/TPA Mardiyah di

⁴⁸ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Social* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), H. 20

Jalan Talasalapang II Kota Makassar. Adapun objek penelitian adalah ustad, ustazah dan santri TK/TPA Mardhiyyah.

C. Fokus Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memahami secara komprehensif judul proposal ini, maka penulis memberikan pengertian dan pemaknaan secara operasional yaitu:

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an ialah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (7-12 tahun), TK (5-6 tahun). Lembaga pendidikan islam tersebut mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dengan pola tradisional.

2. Pembinaan Akhlak Santri

Akhlak ialah sifat atau perangai seseorang yang melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan perbuatan baik dan buruk.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber datanya ialah personal penelitian yang terdiri dari peneliti Ustazd, Ustazah dan Santri TPA. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut :

1. Sumber data primer yaitu terdiri dari penelitian di lapangan, dokumen (buku-buku yang telah ditulis oleh para tokoh pendidikan) dan para informan kunci yaitu para Guru TPA Mardhiyyah dan tokoh masyarakat di Jalan Talasalapang II Kota Makassar yang akan memberikan

informasi terkait dengan upaya yang dilakukan Guru dalam pembinaan Akhlak Santri TPA Mardiyah di Jalan Talasalapang II Kecamatan Rapocini Kota Makassar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; **Pertama**; kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. **Kedua**, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak

Diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.⁴⁹

1. Pedoman Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan secara sistematis sesuai dengan keperluan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

⁴⁹ Sugiyonon. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfabet), 2017, h. 205

Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan lisan, catatan atau peralatan lainnya untuk memudahkan berdialog dan meminta pendapat atau persepsi dari informan/respondent yaitu guru/ustadz dan santri di TPA Mardiyah Kec Rappocini Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar santri TPA Mardiyah Kec Rappocini Kota Makassar diperoleh dengan teknik dokumentasi, dalam hal ini daftar hadir dan nilai peserta didik/santri sebagai sampel penelitian yang diperoleh dari dokumen TPA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data yaitu *field* atau data-data yang dikumpulkan langsung di lapangan (lembaga yang terkait) dan *library research* atau data-data yang dikumpulkan melalui kajian pustaka.

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Yaitu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data (data primer) dengan cara :

- a. Observasi, yaitu pengamatan pada objek penelitian untuk mendapatkan bukti data yang berhubungan dengan permasalahan.
- b. Wawancara, menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian yang diatur dengan sistematis berdasarkan masalah yang

ditetapkan sebelumnya. Penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa informasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

c. Pengumpulan data dengan dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Yaitu penulis mengadakan kajian terhadap buku-buku, Journal dan skripsi yang berkaitan dengan seputar pembahasan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Dengan menggunakan sumber pokok dan sumber penunjang. Adapun sumber pokok yang penulis maksudkan adalah buku-buku yang membahas seputar pembinaan akhlak santri TK/TPA Mardiyah yang dilakukan oleh guru TK/TPA tersebut. Sedangkan sumber penunjang antara lain, yaitu kitab-kitab tafsir dan hadist serta syaratnya.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis, dalam pengolahan analisis data, dipergunakan beberapa metode:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum

2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang khusus
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif⁵⁰



⁵⁰ Nana Syaohdih Sukma Dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h. 220.

BAB IV

HASIL PENEITIAN

A. Profil dan Lokasi Penelitian

Masjid Mardiyah adalah salah satu Masjid yang terletak di jalan Talasalapang 2 Kelurahan Mangasa Permai Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitiannya adalah TPA Mardiyah yang berada dalam naungannya.

1. Sejarah Berdirinya Tpa Mardiyah

Taman pendidikan Alquran Mardiyah merupakan satu lembaga Pendidikan non formal yang dibawa dibawah naungan masjid Mardhiyyah Kabupaten Rappocini Kota Makassar yang membina baca tulis Al-Qur'an . berdasarkan Piagam yang ditanda tangani oleh LPPTKA BKPMRI sejak tahun 1990. Taman Pendidikan Alquran terbentuk sejak tahun 1998 oleh remaja masjid Mardiyah atas suwadaya dari masyarakat sekitarnya Taman Pendidikan Alquran Mardhiyyah masih aktif sampai sekarang, dan masih bertempat di beranda masjid Mardhiyyah itu sendiri.

Sebagai orang muslim akan dituntut harus membaca Alquran dengan baik dan benar. Hal ini yang paling penting juga dengan adanya seperangkat aturan yang perlu diikuti dalam membaca Alquran ialah yang terhimpun dalam kaidah "Ilmu Tajwid". Ketika ada orang yang ingin belajar, maka perlu ada orang yang mengajarnya. Keduanya dalah sama perbuatan

muliah dan bernilai pahalah di sisi Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw sebagai berikut..

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Alquran Mardhiyyah

Visi :

“ Menyiapkan generasi Qur’ani, guna menyongsong masa depan gemilang”

Misi :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan islami sehingga santri bisa lebih mengenal islam dan mencintainya.
- 2) Memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan syariat islam berdasarkan Alquran dan As-Sunnah
- 3) Mengkoordinir TK/TPA
- 4) Pelayanan bacaan tulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal yaitu LPPTKA BKPRMI guna meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Alquran.⁵¹

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pengambilan data dilaksanakan penulis dengan mengutip jumlah sarana dan prasarana, serta daftar nama ustadz/ustadzah dan jumlah santri TPA Mardhiyyah. Dari hasil dokumentasi diperoleh keterangan bahwa

⁵¹ Profil Dokumen TPA Mardhiyyah, jalan Tallasalapang 2 Kota Makassar. 17 Juli 2019

Sarana-prasarana yang ada 14 yang terdaftar di TPA dan ada 8 macam yang sampai sekarang belum terlaksana adanya dapat dilihat pada table berikut dibawah ini

TABEL I
Rincian Sarana dan Prasarana Tpa Mardiyah

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar	5 Sekat	Baik
2.	Halaman bermain	1 buah	Baik
3.	Papan nama unit	1 buah	Baik
4.	Ruang guru		Tidak ada
5.	Ruang kantor	1 buah	Baik
6.	Ruang shlat	1 buah	Baik
7.	Ruang wudhu	1 buah	Baik
8.	Alat peraga		Tidak ada
9.	Lemari kantor	1 buah	Baik
10.	Alas belajar		Tidak
11.	Computer		Tidak
12.	Buku administrasi	1 buah	Baik
13.	Papan tulis	4 buah	Baik
14.	Sound system	1 buah	Baik
15.	Komputer		Tidak ada

Sumber : Kepala TPA Mardhiyyah kec. Rappocini Kota Makassar Unit 016.
LPPTKA BKPMRI Dokumen. 2019

4. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri

a. Keadaan ustazah

Semua lembaga non pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus

memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, serta kepemimpinan kepala unit yang profesional. Ustadzah merupakan yang paling utama dalam proses pembelajaran yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya. Ustadzah merupakan pekerjaan profesi, jadi mengajar adalah sangat mulia karena secara naluriah orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, maka mengajarkannya adalah memberikan kemuliaan dan bernilai ibadah jariyah.

Salah satu hal yang sangat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap Ustadz-ah. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan Ustadz-ah setingkat dibawah kedudukan Nabi dan rasul.

TABEL II

DAFTAR NAMA USTADZ/USTADZAH TPA MARDIYYAH

NO	Nama / Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan	Bidang Pengajaran
1.	Muh. Hassan, Majene 16 April 1996	Kepala Unit	S 1	Tadarrus TPA
2.	Asdar, majene 1 februari 1993	Sekretaris	S 1	Tadarrus TPA
3.	Zulfaidah Aryani Hs, Makassar 28 Juni 1993	Bedahara	S 1	Tadarrus TPA
4.	Fitriany, majene, 28 Januari 1998	Wali kelas A 1	Mahasiswi	Iqro' TK A
5.	Waode Isra	Wali kelas	S 1	Iqro' TK B

	Wahyuni, Polewali 3 juni 1993	A 2		
6.	Surahmi, Selayar 15 Maret 1996	Wali kelas A 3	Mahasiswa	Iqro' TK B
7.	Amal Jariah, Bulukumba, 14 februari 1997	Wali kelas B 1	Mahasiswa	Tadarrus TPA
8.	Nur Azizah, Enrekang 15 Mei 1969	Wali kelas B 2	S 1	Tadarrus TPA

Sumber : Dokumen Kepala TPA Mardiyah kec. Rappocini Kota Makassar Unit 016. LPPTKA BKPMRI. 2019

b. Keadaan santri

Santri merupakan subjek sekaligus objek dalam non pendidikan. Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga yang non formal tidak dapat dikategorikan rill jika komponen santri tidak terpenuhi. Sebab santri adalah subjek yang turut menentukan keberhasilan pendidikan sekaligus sebagai objek yang menjadi fokus penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu, harus diusahakan agar segenap potensi fisik, jasmani dan akalnya dapat terkondisikan untuk menerima dan mengulas pelajaran yang diperoleh dari ustadz/ustadzyahnya di TPA sebagai upaya keberlangsungan proses pembelajaran pada tingkat satuan non pendidikan.

Dengan demikian data santri merupakan kebutuhan mutlak bagi sebuah lembaga pendidikan non formal untuk dapat mengontrol jumlah perkembangannya. Hal ini tidak terkecuali menjadi kebutuhan

di TPA Mardiyah yang cukup di perhitungkan dan peminatnya tiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan terkait dengan perkembangan yang ada saat sekarang ini.

Adapun jumlah santri TPA Mardiyah Tahun Ajaran 2019 adalah sebagai berikut :

TABEL III
SANTRI TAHUN AJARAN 2019

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI
1.	A 1	5 santri
2.	A 2	8 santri
3.	A 3	8 santri
4.	B 1	8 santri
5.	B 2	12 santri
Jumlah		41 santri

Sumber : Dokumen Kepala TPA Mardiyah Kec. Rappocini Kota Makassar unit 016. LPPTKA BKPMRI. 2019

c. Tujuan dan Target Taman Pembinaan Alquran

- 1) *Tujuan Umum* : Menyiapkan generasi Qur'ani, guna menyongsong masa depan gemilang
- 2) *Tujuan Umum* : menjadikan anak didik mampu :
 - a) Membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

- b) Hapalan surah-surah pendek
- c) Hapal doa-doa harian
- d) Bisa dan biasa shalat lima waktu
- e) Memiliki jiwa dan semangat islam yang tinggi
- f) Berakhlak mulia.

d. Materi pengajaran

- 1) Materi pokok ialah membaca Alquran dengan buku pengangannya buku Iqro' mulai jilid I-VI.
- 2) Materi penunjang
 - a) Hapalan doa sehari-hari
 - b) Hapalan surah pendek
 - c) Hapalan hadis
 - d) Hapalan bacaan shalat
 - e) Sirah Nabawiyya
 - f) Menulis arab⁵²

⁵² Profil Dokumen TPA Mardiyah Jalan Tallasapang 2 Kota Makassar. 16 Juni 2019

B. Peranan Taman Pendidikan Alquran dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Peranan TPA dalam membina akhlak santri merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan, bukan hanya fokus dengan belajar mengaji saja namun dengan pembinaan santri/santriwan agar bisa lebih berakhlak mulia.

Dari hasil wawancara, ustadzah Azizah SH, selaku pengajar TPA mengatakan bahwa pembinaan akhlak kepada santri

1. Menjadikan santri aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar Guru/ustadzah memberikan arahan kepada santri dengan memberikan pengetahuan dan pertanyaan kepada santri dan santri pun akan menjawab atas pertanyaan tersebut dengan tujuan agar santri termotivasi secara aktif dan seungguh-sungguh dalam belajar. Contohnya ustadzah memberikan penjelasan ilmu kepada mereka maka santri menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan tuntas sesuai dengan pemahaman mereka
2. Mengajarkan santri macam-macam akhlak mahmudah
Akhlak mahmudah adalah etika perilaku manusia yang mencerminkan sifat yang terpuji terhadap sesama manusia, Allah Swt, maupun lingkungan hidup. Akhlak yang baik akan dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik juga dan bagitupun sebaliknya. Oleh karena itu dalam jiwa manusia dapat menegeluarkan perbuatan-perbuatan lahiriyah yang baik. Sebagai guru/ustazah santri. Contonya guru/ustazah akan menjelaskan kepada santri akhlak baik dan langsung mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika santri berbicara bisa pun kepada temannya harus dengan baik dan sopan.
3. Menjadikan santri disiplin serta bertanggung jawab terhadap amanah. Disiplin ialah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya, pada saat yang tepat menghargai waktu. Pastinya orang disiplin itu punya amanah terhadap tanggung jawabnya. Guru/ustazah disini akan berperan memberikan suatu tugas kepada santri serta memberikan waktu yang tepat dalam pengerjaannya sehingga santri terlatih dengan kedisiplinan. Contohnya ustazah memberikan tugas hapalan kepada santri dan menentukan waktu penstoran hapalannya, maka santri akan bisa dengan amannya yang tepat waktu.
4. Meningkatkan antusias dan semangat guru/ustazah dalam mengajar

Kepeduliaan guru/ustazah dalam proses belajar mengajar merupakan factor yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat dalam belajar santri. Apabilah guru tidak antusias dan tidak semangat di depan santri maka santri pun akan kurang antusias dalam belajarnya. Contohnya guru menjelaskan suatu pembelajaran kepada santri dengan semangat dan antusias maka santri pun akan merespon dengan baik dalam pembelajaran dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga daya serap menjadi efektif.⁵³

Sedangkan wawancara kepada Ustadz Hasan, SE. selaku kepala unit TPA mengatakan bahwa:

Peranan Taman Pendidikan Alquran Mardhiyyah dalam pembinaan akhlak ialah, dengan melakukan suatu kerja sama yang baik kepada semua ustadz/ustadzah dalam pembinaan akhlak tersebut baik dengan memberikan contoh dan praktek secara langsung.

Kemudian menambahkan lagi

Ada beberapa kegiatan pembinaan akhlak lainnya setelah selesai mengaji yakni: sebelum adzan d mulai para santri di kumpulkan oleh ustadz/ustadzah sebagai wali kelasnya masing-masing dan memberikan beberapa arahan, apalagi bagi santri yang sering terlambat atau mempunyai masalah lainnya. Kemudian menunggu waktu azan magrib tiba dan semua santri di bimbing untuk menjawab adzan secara bersama-sama. Kegiatan shalat berjamaah pun di lakukan setian magrib serta di rangkai dengan klasikan akhir dan berdoa sebelum pulang ke rumah masing-masing.⁵⁴

⁵³ Wawancara, Uztadzah Nur Azizah, pengajar TPA Mardhiyyah, pada hari Selasa tanggal 16 Juni 2019

⁵⁴ Wawancara Ustadz Hasan, Kepala Unit TPA Mardhiyyah, pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2019

Namun berbeda dengan hasil wawancara ustadzah Zulfaidzah SE. mengatakan bahwa.

Peranan Taman Pendidikan Alquran dalam pembinaan akhlak ialah sebelum belajar santri beliau selalu memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan beberapa kebiasaan baik sebagai berikut: kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kesehatan dan keagamaan. Upanya seperti ini seperti ini yang selalu beliau lakukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien serta menjadi pembiasaan bagi santri untuk memperoleh kebiasaan atau akhlak yang mulia.⁵⁵

Demikian wawancara dengan Ibu Nursiyah selaku warga masyarakat mengatakan bahwa peran TPA dalam pembinaan akhlak santri ialah :

Dengan mengadakan suatu proses bimbingan, pengajaran, pengawasan, pelatihan dan praktek secara islami dengan baik dan benar kepada seluruh santri secara konsisten agar nilai-nilai islamiakan tertanamkan serta melekat dalam diri mereka.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran Taman Pendidikan Alquran dalam pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di TPA Mardhiyyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar ialah : dengan melakukan kerjasama antara pengajar TPA dalam mengajarkan sikap kebiasaan baik seperti keantusiasan dalam belajar, disiplin, amanah, bertanggungjawab, baik secara teori maupun praktek secara langsung.

⁵⁵ Wawancara ustadzah Zulfaidzah Pengajar TPA Mardhiyyah, pada hari kamis 17 Juni 2019

⁵⁶ Wawancara Ibu Nursiyah, warga masyarakat. Jumat 30 Agustus 2019

C. Pembinaan Akhlak Santri Taman Pendidikan Alquran Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Proses pembinaan akhlak santri adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari pada anak. Taman pendidikan Alquran mardhiyyah sendiri dalam membina akhlak santri adalah hal yang paling urgen yang sesuai dengan Alquran dan hadis itu sendiri oleh ustadz/ustadzahnya. Sebagai hambah Allah yang tak luput dari dua hal yang baik dan yang buruk begitupun akhlak ada yang baik dan yang buruk. Taman Pendidikan Alquran berperan dalam pembinaan akhlak baik kepada santri selain dari orang tua di rumah ketika mereka berada di lingkungan Taman Pendidikan Alquran.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Rahmi selaku pengajar kelas iqro' menjelaskan:

“Dalam membina akhlak santri ia mengatakan bahwa akhlak santri saya pribadi melihat dari sisi mana akhlak santri yang perlu di perbaiki dengan mendekati pelan-pelan sesuai dengan karakter mereka lalu saya nasehati dengan baik, lembut dengan penuh kasih sayang dengan berturut-turut samapi 3 kali maka insyaaAllah santri tersebut akan berubah.⁵⁷

Namun berbeda dengan ustadzah Waode Isra Wahyuni S. Pd selaku pengajar iqro' menjelaskan tentang bagaimana pembinaan akhlak kepada santri

“Dalam pembinaan akhlak santri itu adalah hal yang paling penting, karena seseorang itu dinilai baik atau buruknya sesuai dengan akhlak baiknya apalagi disaat bertingkah, berbicara, berpenampilan dan

⁵⁷ Wawancara Ustadzah Rahmi, pengajar TPA Mardiyah pada hari jumat tanggal 19 Juni 2019

lainnya. Hal ini sesuai pula dengan Nabi Muhammad Saw ditutus untuk mengajarkan akhlak. Adapun hal-hal yang saya lakukan dalam membina akhlak santri dimulai dengan memberikan penjelasan serta pemahaman kepada santri tentang adab-adab dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti ketika bertemu dengan orang maka kita lakukan adalah bersikap sopan santun dengan utama sapa salam dan senyum, adab kepada orang tua dengan berbuat baik dan bertutur baik, berlaku jujur, membantu apa yang mereka butuhkan serta mendoakannya, sesama teman dengan menghargai teman saling membantu dan saling berbagi dalam hal kebaikan, kemudian adab dalam belajar, sebelum belajar membaca doa dengan sungguh-sungguh dan disiplin waktu”.⁵⁸

Sedangkan menurut ustadzah Zulfaizah SE, selaku bendahara pengajar TPA menjelaskan

“Bahwa pembinaak akhlak secara umum kami lakukan ialah dengan pembelajaran langsung terkait dengan ayat, hadis, menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul yang teladan dan doa sehari-hari beserta dengan artinya serta santri wajib menghapalkannya dengan istilah lain juga menerapkan adab-adab muslim kepada santri seperti duduk anak shaleh dan apabila santri melakukan kesalahan maka santri langsung ditegur dengan baik serta diingatkan dengan dalil atau hadis yang mereka sudah hapalkan”.⁵⁹

Demikian penulis wawancara dengan orang tua santri Ibu Serli, mengatakan bahwa:

Dalam pembinaan akhlak santri itu kami selaku orang tua utamanya berperan utama didalamnya, oleh karena itu sya pribadi dalam membina akhlak anak saya yaitu hal yang utama saya lakukan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman kepadanya seperti shlat lima waktu, rutin belajar mengaji senin sampai jumat di TPA Mardiyah, berteman

⁵⁸ Wawancara Ustadzah Waode Isra Wahyuni, pengajar TPA Mardiyah pada hari senin tanggal 22 Juni 2019.

⁵⁹ *Op. cit* Zulfaizah. Rabu, tanggal 24 Juni 2019

dengan bai kepada siapa pun dan membantu serta menghargai orang tua.⁶⁰

Dari beberapa keterangan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa cara pembinaan akhlak pada santri yakni dengan menjelaskan serta mengajarkan kepada mereka mengenai adab-adab dalam berperilaku yang baik dan benar dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang sesuai dengan Alquran dan hadits.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardhiyyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Pembinaan akhlak dilakukan di Taman Pendidikan Alquran dapat diartikan memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan serta tauladan kepada santri dalam perkembangannya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dalam membina akhlak santri di Taman Pendidikan Alquran Mardhiyyah, tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa adanya halangan dan rintangan. Bahkan sering terjadi masalah atau faktor-faktor baik pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak tersebut.

Sebagaimana wawancara ustadzah Zulfaidah SE. mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak ialah:

⁶⁰ Wawancara Ibu Serli, orang tua santri. Jumat 30 Agustus 2019

1. Dukungan dari orang tua untuk mengikuti segala rangkaian kegiatan yang ada di TPA sendiri.
2. Pelaksanaan shalat berjama'ah setiap magrib sebelum kembali kerumah santri masing-masing
3. Adanya pengawasan terhadap santri oleh setiap guru kelas masing-masing.
4. Pemberian sanksi terhadap santri ketika melakukan kesalahan.

Faktor penghambat:

1. Jarak antara TPA dengan tempat tinggal santri terlampau jauh sehingga santri terkadang terlambat hadir tepat waktu
2. Waktu yang kurang memadai dalam membina santri yang hanya satu setenga jam di setiap hari.
3. Pergaulan santri yang ikut-ikutan dengan temannya main sehingga lupa akan tiba waktu mengaji
4. Kurangnya kreatifitas TPA dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan media.⁶¹

Demikian pula yang di katakana oleh ustazdah Rahmi, S.Pd selaku pengajar TPA, mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri yaitu:

1. Adanya suatu kerja sama antara pengajar TPA dan para orang tua santri.
2. Adanya buku panduan sebagai pegangan dalam membina dan mengajar santri.
3. Semagnat para santri dalam mengikuti proses belajar mengajar yang ada.

Sedangkan Faktor penghambat:

1. Sebagian pengajar TPA tidak terlalu memperhatikan pembinaan akhlak terhadap santri, selain hanya focus pada mengaji saja.
2. Sebagian pengajar juga terkadang tidak hadir, dikarenakan dengan tuntutan pekerjaan lainnya.

⁶¹ *Op. cit.* Zulfaidzah. Rabu, tanggal 24 Juni 2019

3. Sifat dasar pembawaan dan perkembangan jiwa anak yang belum stabil, sehingga mereka mudah terpengaru dengan lingkungan sekitarnya
4. Sebagian sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.⁶²

Wawancara dengan ustadzah Azizah, SH mengatakan bahwa faktor pendorong pembinaan akhlak santri ialah:

1. Saling menasehi dalam kebaikan
2. Ketegasan terhadap santri utamanya mengenai adab-adab
3. Komitmen yang kuat dan istiqomah dalam proses pendidikan anak
4. Doa, karena doa adalah senjata bagi orang yang beriman

Faktor penghambat:

1. Kurangya contoh yang baik dari orang tua
2. Lingkungan yang kurang islami
3. Kurangya ketegasan dalam pembinaan akhlak
4. Kemonikasi antara orang tua santri dan ustazd/ustadzah kurang maksimal.⁶³

Demikian wawancara Imam Masjid Bapak Rusli, mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri ialah :

1. Adanya proses bimbingan dan penanaman nilai-nilai islam.
2. Kesadaran para santri tentang pentingnya akhlak mulia.
3. Dan peranan di rumah orang tua santri utamanya.

Faktor penghambat

1. Kurangnya pengawasan dari pihak pengajar yang bersangkutan
2. Kurangnya kesadaran para santri tentang berperilaku yang baik
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁶⁴

⁶² *Op. cit* Rahmi. Rabu 24 Juni 2019

⁶³ *Op cit* Nur Azizah. Rabu 24 Juni 2019

⁶⁴ Wawancara Bapak Rusli, Imam Masjid. Jumat 30 Agustus 2019

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dilaksanakannya pembinaan akhlak yaitu: semangat dari santri sendiri, dukungan dari orang tua serta dukungan dari Taman Pendidikan Alquran sendiri. Sedangkan faktor penghambat adanya pembinaan akhlak santri yaitu: pergaulan yang kurang islami, masalah waktu, keadaan orang tua, serta sarana dan prasaran kurang memadai. Dari faktor-faktor diatas menunjukan bahwa pembinaan akhlak santri di Taman Pendidikan Alquran sudah berjalan dengan baik baik karena dengan baik karena dengan antusias dari santri/santriwan sendiri, dukungan dari Taman Pendidikan Alquran, orang tua serta masyarakat yang turut berperan dalam pembinaan akhlak agar bisa menjadi lebih baik.

Solusi dari beberapa hambatan yang yang dihadapi oleh Taman Pendidikan Mardhiyyah yaitu:

- a. Mengenai para orang tua santri yang kurang massif dalam mendidik anaknya kearah yang lebih baik, maka dengan menjalin komonikasi dan kerjasama yang lebih baik lagi dengan para pengajar tpa .dengan mengingatkan orang tua betapa pentingnya perananya dalam membina akhlak anak-anaknya. Dengan adanya kesadaran tersebut maka akan membantu pengajar TPA dalam proses pembinaan akhlak.
- b. Sarana-prasaran yang kurang memadai, dengan solusi pengajr tpa bekerja sama dengan beberapa hal, seperti pembuatan proposal

dana, atau bahkan untuk kelempakan yang sementara bisa dipinjam untuk melengkapi yang masih kurang.

- c. Masalah sifat alami anak dalam perkembangan yang masih stabil, ini merupakan suatu hal yang wajar dengan solusi bijaknya ialah, bersabar, dan mengoptimalkan upaya dalam proses pembinaan deselilingi dengan cerita mengenai kisah-kisah teladan, menanamkan sikap disiplin serta manfaat yang didapatkan jika berlaku disiplin, sehingga santri jadi termotifasi untuk belajar yang lebih giat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan dalam skripsi ini, berikut, ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Peran Taman Pendidikan Alquran dalam pembinaan Akhlak pada Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada santri seperti semangat dalam belajar, disiplin, amanah serta bertanggungjawab dengan tugas-tugas yang embannya.
2. Bagaimana Tamaan Pendidikan Alquran dalam pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu: dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan santri seperti nasehat, pembiasaan serta tauladan mengenai adab dan berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan Alquran dan hadits.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan Akhlak Santri di TPA Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar yakni: faktor pendukung seperti semangat dari santri itu sendiri, dukungan dari orang tua serta dukungan dari TPA itu sendiri. Sedangkan faktor

penghambat pembinaan akhlak santri yaitu: faktor kemalasan santri, pergaulan santri yang terkadang kurang islami, masalah waktu, jarak dan tempat tinggal, keadaan orang tua serta sarana-prasarana kurang memadai.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa sara-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan mengembangkan hasil pikiran yang diluahkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi dan moril bagi masyarakat bangsa dan Negara, antara lain:

1. Kepada kepala Unit TPA dan Pemerintah, diharapkan agar meningkatkan melancarkan serta menyukseskan segala rangkaian proses belajar dan mengajar yang utamanya dalam pembinaan akhlak mulia para santri yang ada di TPA. Dan harapan kepada pemerintah untuk melengkapi fasilitas yang masih kurang memadai. Karena itu merupakan wadah untuk membantu dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Kepada Ustadz/Ustadzah unit TPA untuk lebih memperhatikan potensi dan kreatifitas yang dimiliki para santri dan memeberikan dukungan dan motivasi kepada santri dan memberikan dukungan serta motivasi dengan menciptakan suasana proses pembelajaran

yang menarik dan kreatif pada santri agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.

3. Bagi siswa diharapkan antusias dalam belajar dan segala materi tambahan lainnya serta memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.
4. Diharapkan dengan TPA dan mesyarakat terutama setempat lebih ditingkatkan lagi sebagai lingkungan yang islami dan beradab mulia dalam segala hal kegiatan sekaligus membina agar siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia sehingga mampu melawan pengaruh negative dan membawa pengaruh positif bagi lingkungannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abu H Tauhied, 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekertaris Ketua Jurusan Fak. Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijag)

Ahmad Amin, *kitab Al-akhlak*, (Kairo: Darul kutub Al-Miahriyah)

Aisyahlani Vinni Putri. 2017 “*Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*”. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Pata Palembang.

Azizah Nur, S.H. pengajar TPA, Lokasi Mardiyah . Wawancara 16 Juni 2019

Azmi Muhammad, 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar)

Barmali Umary, 1993. “*Materi Akhlak*”, Solo: Ramadhani,

Derajat Zakiyah, 2011 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Faisal Sanapiah, 2003. *Format-Format Penelitian Social* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Halim Mahmud Ali Abdul. 2004. *Akhlak Muliah*. (Jakarta: Gema Insani Pres) Cet.1

Hasan SE, kepala unit TPA. Wawancara, Lokasi TPA Mardiyah Rabu 17 Juni 2019

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2015

Isra Wahyuni Waode S.Pd. pengajar TPA. Wawancara, Lokasi TPA Mardiyah, senin 22 Juni 2019

Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasith* , (Mesir : Darul Ma'arif)

Ihsan Sanusi Kasmur Selamat, 2012. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia,)

Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*

Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. (Jogjakarta: Kanisius)

Mulyati, 2005. *Peranan (Tpa) At-Thohiriyah. dalam Pembinaan Akhlak Anak* (Skripsi: Unnes Semarang)

Nashruddin, 2015. *Akhlak "Ciri Manusia Paripurna"*.(Rakarta: Rajawali Pers)

Nata Abuddin, 2009. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers, Maskawaih Ibn. 1985. *Tahdzib al-Akhlak Fii Al-Tarbiyyah*, (Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiyah

Nursiyah, warga masyarakat. Wawancara Lokasi Talasalapang 2. Jumat 30 Agustus 2019

Nur'aini Sitti Enar. 2009. *Pembinaan Akhlak terhadap Siwa Madrasah Tsanawiyah*". Skripsi. Fakultas Tarbiyyah Studi Islam di UIN Sunan Kalijaga

Ruddin Muh Emang. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. (Makassar: Yayasan Fatyah)

Rahmi, Pengajar TPA. Wawancara Lokasi TPA Mardhiyyah, jumat 19 Juni 2019

Rusli, Imam Masjid Mardhiyyah. Lokasi Masjid Mardhiyyah. Jumat 30 Agustus 2019

Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Serli, orang tua santri. Wawancara lokasi Talasalapang 2. Juma 30 Agustus 2019

Sitih Rofiqoh, 2016. "*Peran Guru Dalam Menaggulangi Kemalasan Anak Dalam Mempelajari Al-Quran di Tpq Raudatul Jannah Kaloran Temanggung*", Skripsi : Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sugiyonon. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfabet)

Sukma Dinata Nana Syaohdih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda karya)

Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta; PT. Bumi Aksara)

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, dan peraturan pemerintah R.I Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar. 2012. Bandung: Citra Umbar.

Yatimin M Abdullah, 2007. *Akhlak Dalam Persepektif Al-Quran*. Amzah

Zulfaizah SE. pengajar TPA. Wawancara Lokasi tpa Mardiyah, Rabu 24 Juni 2019

Zuhairini, 1994. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara,



L

A

M

P

I

R

A

N



Kegiatan Observasi

Tanggal/ Waktu : Selasa, 16-07-2019

Lokasi : TPA Mardiyah unit 016

Tepat tanggal 16-07-2019 saya berkunjung ke Taman Pendidikan Alquran Mardiyah untuk melakukan observasi. Sampai di TPA langsung bertutursapa dengan para ustadz dan ustadzah serta melihat situasi secara keseluruhan mulai dari keadaan TPA sampai kegiatan proses belajar yang dilaksanakan. Kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh Taman Pendidikan Alquran pada saat itu. Kegiatan ini adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh para pengajar TPA selain itu setelah belajar mengaji para santri akan diberi tugas untuk menulis arab lalu di paraf oleh guru kelasnya masing-masing serta di akhiri dengan hapalan doa harian yang dimana tepat hari selasa dengan jadwal hapalan doa harian. Demikianlah rutinitas Taman Pendidikan Alquran Mardiyah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di setiap hari senin sampai jum'at. Namun setelah para guru TPA selesai mengajar santri di kelas masing-masing maka diberikan kesempatan istirahat lima sampai sepuluh menit lalu mereka akan dikumpulkan kembali saat azan telah dikumandangkan. Santri akan duduk diam dan rapi mendengarkan azan lalu menjawabnya, hingga selesai mereka akan bersama-sama menghapuskan doa sesudah azan, hingga mereka bergegas untuk melaksanakan shalat magrib secara berjama'ah. Setelah selesai shalat

magrib berjama'ah maka santri akan kembali ke ruangan mengaji untuk mengikuti klasikal akhir diantara salah-satu ustadzah dan ustadz yang berjob di waktu itu. Setelah selesai pemberian arahan kepada santri maka sebelum kegiatan pembelajaran tersebut ditutup santri akan membacakan doa bersama untuk mengakhiri seluruh rangkaian pembelajarn yang ada. Setelah kegiatan baca doa bersama selesai maka masing-masing santri berjabat tangan kepada ustadzah sebelum kembali kerumah masing-masing.



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama responden :

Tempat, tanggal lahir :

Alamat :

No telpon :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Peranan Taman Pendidikan Alquran dalam Pembinaan Akhlak Santri ?
2. Bagaimana Pembinaan Akhlak Santri di Tamaan Pendidikan Alquran Mardiyah ?
3. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Santri ?
4. Apakah Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Santri ?
5. Apakah faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Santri ?

Dokumentasi

Wawancara Ustadzah TPA Mardiyah



Tes hapalan santri



Suasana belajar mengaji TPA Mardhiyyah



Klasikal akhir santri sebelum pulang



RIWAYAT HIDUP



Misdayanti, lahir di To'kuang, 03 Juni, 1996. Tempat tinggal di kampung To'kuang Kecamatan Masalle Desa Mundan Kabupaten Enrekang. Merupakan putri dari pasangan **Susa'** dan **Abdullah Emba**. Anak ke tujuh dari delapan bersaudara. Riwayat pendidikan: Tamad SD di SDN 155 Lombok pada tahun 2009, melanjutkan SMP di MTSN 2 Enrekang pada tahun 2012, lalu melanjutkan SMA di MA Aliyah Muhammadiyah Kalosi Enrekang pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi perguruan tinggi dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman organisasi pernah menjadi anggota bidang di dua organisasi kampus yakni HMJ (2015-2016) dan BEM (2017-2018) dan pernah menjadi sekretari bidang keagamaan pada organisasi daerah (HPMM 2017-2018)

